

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA PAPAN PERKALIAN TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA KELAS II SDN INPRES 02 RISA

Emifaturrahmi¹, Mariamah², Suciya³,

¹²³PGSD STKIP Taman Siswa Bima

Alamat e-mail : ¹emifaturrahminurdin@gmail.com,

²mariamahmariamah85@yahoo.co.id, ³suciyati.yasin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using a multiplication board as a teaching aid on the arithmetic skills of second-grade student at SDN Inpres 02 Risa. This research is an experimental study using a one-group pretest-posttest design. The research instrument consisted of tests that were validated for both validity and reliability. The population and sample of this study were the second grade students of SDN Inpres 02 Risa. Data analysis techniques included t-test and N-Gain analysis. The hypothesis test result was 3.99834, while the obtained t value was 76.92. the N-Gain score was 0.69, which falls into the moderate category. It concluded that learning using the multiplication board teaching aid has a significant effect on the arithmetic skills of second-grade students at SDN Inpres 02 Risa.

Keywords: Teaching Aid¹; Multiplication board²; Arithmetic Skills³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga papan perkalian terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II SDN Inpres 02 Risa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *onegroup pretest-posttest*. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Inpres 02 Risa. Teknik analisis data yaitu dengan uji t, dan N-Gain.. Selanjutnya terdapat uji hipotesis adalah 3,99834, sedangkan t_{hitung} yang diperoleh adalah 76,92 terdapat nilai N-Gain 0,69 dengan kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga papan perkalian berpengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II SDN Inpres 02 Risa.

Kata Kunci: Alat Peraga; Papan Perkalian; Kemampuan Berhitung

A. Pendahuluan

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan terutama pada siswa kelas II, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar mampu menyiapkan mental untuk masa depan anak. Hal ini didukung oleh pendapat Rijt dkk (2020). Sejalan dengan pendapat Frank (2021) menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan berhitung anak merupakan bagian yang sangat penting dari program pembelajaran matematika dan prasyarat keterampilan matematika, karena matematika diperlukan dan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari terutama dalam memecahkan permasalahan. Seiring dengan perkembangan anak-anak dari mulai taman kanak-kanak dan sekolah dasar awal tahap kemampuan berhitung lebih cepat berkembang karena mereka sudah mampu menghitung, mencocokkan bilangan dengan angka, serta mereka mampu

menghitung lebih dari 10 (Jordan dkk, 2019).

Pentingnya mengembangkan kemampuan berhitung pada siswa kelas II. Kemampuan berhitung siswa kelas II dapat ditingkatkan melalui permainan dan menggunakan alat peraga pembelajaran yang tepat untuk siswa, karena berhitung siswa kelas II masih berhitung dalam sederhana dan medasar untuk itu dalam mendukung perkembangan siswa khususnya dalam kemampuan berhitung, dengan cara memberikan pembelajaran yang tepat ketika siswa masuk sekolah. Hal ini sependapat dengan Susanto (2019) bahwa tujuan berhitung untuk siswa adalah membekali siswa untuk bekal kehidupannya dimasa depan dengan memberikan bekal kemampuan berhitung siswa.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa kemampuan berhitung siswa masih belum maksimal. Hal ini berdasarkan hasil penelitian Nurcahyo, Setyowati, Utomo & Rigiarti, (2024), Anggraeni, Sipangkar, Amorita, Adwiryana, Puspita & Rabbani (2024), Noviyanti, Cahyono & Adiputra (2025). bahwa

kemampuan matematika siswa masih rendah. Masalah yang terjadi ini tidak jauh berbeda dengan yang peneliti temukan di SDN Inpres 02 Risa.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 10 Febuari 2025 melakukan wawancara dengan guru kelas II SDN Inpres 02 Risa ibu Hamidah, S.Pd, proses pembelajaran di SDN Inpres 02 Risa untuk menstimulasi kemampuan kognitif, belum sepenuhnya mengintegrasikan antara bermain dan belajar, belum melibatkan siswa menjadi pembelajaran aktif, serta metode dan alat peraga yang digunakan juga masih bersifat konvensional. Data menunjukan bahwa Kurangnya alat peraga yang menarik dan mendukung terhadap kemampuan berhitung perkalian menyebabkan hasil terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa dibawah KKM <75% penggunaan alat peraga pembelajaran sangat penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Masih rendahnya kemampuan berhitung siswa diduga salah satunya karena belum pernah menggunakan alat peraga pembelajaran, sehingga siswa kurang

aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Masih rendahnya kemampuan berhitung siswa diduga salah satunya karena belum pernah menggunakan alat peraga pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara yang dapat mengatasi yang disebutkan di atas ialah Guru berkewajiban menanamkan materi pembelajaran matematika dengan memberi dorongan dan rangsangan kepada siswa salah satu diantaranya adalah dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan menggunakan alat peraga papan perkalian ini: 1) Memudahkan pemahaman konsep serta membantu siswa memahami konsep perkalian sebagai proses penjumlahan berulang dengan cara yang konkret dan visual; 2) Meningkatkan minat belajar, agar lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih semangat dan fokus saat belajar; 3) Membantu menghafal dengan cepat, siswa lebih mudah mengingat hasil

perkalian tanpa harus menghafal abstrak; 4)

Mempermudah guru dalam mengajar, alat ini menjadi media bantu yang memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan memberikan latihan yang variatif kepada siswa.

Adapun penelitian terdahulu, dari penelitian Tyas April Lia, (2020) yang berjudul “Pengaruh penggunaan alat peraga kotak berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III

SDN Ambuluwu Jember tahun pelajaran 2019/2020. Menunjukkan bahwa kemampuan berhitung dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan tergolong tinggi dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu

66,66 sedangkan kemampuan berhitung yang tidak menggunakan alat peraga kantong bilangan tergolong rendah (*mean*) yaitu 50, dibuktikan dengan melihat perbandingan dengan uji t jika r_{tabel}

$5\% < r_{hitung} > r_{tabel} 1\% = 0,666, < 0,866, < 0,798$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan alat

peraga kantong bilangan terhadap kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di

SDN Ambuluwu Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Menurut Widiyatmoko & Pamelasari (2019) alat peraga sangat beraneka jenis dan salah satunya alat peraga papan perkalian. Papan perkalian juga jenisnya bermacam-macam sesuai kegunaannya, materi pembelajaran dan kebutuhannya. Salah satu contohnya adalah alat peraga papan perkalian. Alat peraga ini membantu siswa dalam memahami berhitung perkalian.

Alat peraga papan perkalian dipilih karena item yang digunakan memiliki warna yang menarik, dapat dilihat, disentuh, serta mudah ditempel dan dilepas. Penggunaan alat peraga papan perkalian dapat membuat pembelajaran yang disajikan lebih efisien dan menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berhitung perkalian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. yang bertujuan untuk memperoleh data-data kuantitatif melalui hasil uji eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data-data kuantitatif yang didapatkan dari hasil penyelesaian tes, baik secara *pretest* yang diberikan stimulus atau *treatment* maupun *posttest*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one-group pretestposttest*.

**Tabel 1 Desain Penelitian
One Group Pretest dan
Posttest**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Desain ini ialah berupa satu kelompok eksperimen dinilai variabel pengaruh (*pretest*) setelah itu diberi stimulus atau *treatment* kemudian dihitung kembali variabel dependennya (*posttest*) (Muhajirin, 2019). Peneliti ini meneliti dua variabel, yaitu: pengaruh penggunaan alat peraga papan perkalian (x)

sebagai variabel *independent*, dan kemampuan berhitung siswa kelas II (Y) sebagai variabel *dependent*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan dokumentasi.

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan instrumen tes. tes yang diberikan adalah soal cerita berbentuk essay yang berjumlah 10 soal. Soal cerita berbentuk essay adalah suatu bentuk tes yang objektif untuk mengukur kualitas jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen di uji validitas dan reabilitas. Adapun hasil Uji reabilitas instrumen soal *pretest* dan *posttest* diperoleh dengan nilai 0,47142857. Berdasarkan kriteria menentukan reabilitas instrumen tes tersebut memiliki kriteria $0,40 \leq r_{11} < 0,60$ dengan kategori sedang. Dari uji reabilitas kesimpulannya adalah ada 7 butir soal yang valid dari 10 soal dan terdapat 7 soal yang layak digunakan karna kategori sedang, jadi instrumen soal ini bisa dikatakan bagus digunakan karna memiliki kategori sedang karna telah diuji validitas dan reabilitasnya.

Berdasarkan hasil uji validasi dapat diketahui bahwa dari 10 soal cerita berbentuk essay yang telah diuji cobakan bahwa terdapat 7 soal yang termasuk valid dan terdapat 3 soal yang termasuk tidak valid.

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan N-Gain skor. Sebelum digunakan uji-t, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini telah dilakukan di SDN Inpres Risa 02 Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan materi perkalian bilangan cacah. Karena kemampuan berhitung perkalian sangat penting dan harus ditingkatkan disekolahn dasar terutama diterapkan pada siswa kelas II. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahrudin et al., 2018). Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, motivasi belajar, dan pemahaman terhadap topik-topik matematika. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran siswa tidak hanya mencatat apa yang

dikatakan guru, tetapi siswa juga secara aktif menganalisis alat peraga yang dipakai dalam pembelajaran. Jika alat peraga yang digunakan tidak dipahami dengan baik, maka siswa kemungkinan akan memiliki rasa ingin tahu lebih banyak tentang alat peraga tersebut. Hal tersebut akan membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran untuk mencari jawaban atas rasa keingintahuannya. Dari data yang diperoleh tentang pengaruh penggunaan alat peraga papan perkalian terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II SDN Inpres 02 Risa, peneliti memperoleh data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Setelah memperoleh seluruh data selanjutnya data yang terkumpul diuji analisis menggunakan uji persyaratan yaitu normalitas, kemudian data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Deskripsi Data Tes Instrumen Kemampuan Berhitung

Data hasil uji instrumen tes kemampuan berhitung siswa aspek kognitif Matematika diperoleh dengan melakukan uji coba tes kemampuan berhitung siswa yang berjumlah 10 butir soal cerita berbentuk essay

tentang materi perkalian. Uji coba dilakukan pada siswa kelas II SDN

Inpres 02 Risa. Dengan uji validitas soal, uji reabilitas dan uji hipotesis.

Deskripsi Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II SDN Inpres 02 Risa

Berdasarkan hasil data dengan 18 orang siswa yang di analisis diperoleh gambaran deskriptif hasil *pretest* yaitu terdapat siswa kelas II SDN Inpres 02 Risa dapat di lihat pada tabel 2.

Deskriptif Hasil *Pretest*

Tabel 2 Tabel Nilai *Pretest* Siswa

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Sangat tinggi	76-100	1
2	Tinggi	71-75	2
3	Rendah	26-50	11
4	Sangat rendah	0-25	4
Jumlah			18

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dalam kelas sebelum memberikan perlakuan dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *pretest* kelas II rendah yaitu 60, dengan minimal nilai yang didapat

adalah 50 dan maksimal nilai adalah 80. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 10 orang dan yang mencapai KKM yaitu 3 orang.

Deskripsi Hasil *Posttest*

Tabel 3 Tabel Nilai *Posttest* Siswa

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa
1	Sangat tinggi	76-100	16
2	Tinggi	71-75	1
3	Rendah	26-50	1
4	Sangat rendah	0-25	
jumlah			18

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran perkalian dengan menggunakan alat peraga papan perkalian setelah diberikan perlakuan dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *posttest* kelas II tinggi yaitu 85 dengan minimal nilai yang didapat adalah 85 dan maksimal nilai adalah 100. Analisis deskriptif yang dilakukan dari data kemampuan berhitung.

Deskripsi Metode Analisis data

**Tabel 4 Nilai Rata-rata
Pretest, Posttest, & N-Gain**

Kelas	Pre-test	Post-test	N-Gain	Kategori
II	60	85	0,69	Cukup

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pretest adalah 60 dan posttest 85 sementara nilai N-Gain 0,69. Dengan kata kategori cukup.

Uji hipotesis dengan uji-t untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan alat peraga papan perkalian terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II SDN Inpres 02 Risa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

n_1	n_2	n_1+n_2-2	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan Uji
10	8	18	76,92	46,84	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$ adalah 3,99834, sedangkan t_{hitung} yang diperoleh adalah 76,92 $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti t_{hitung} terletak pada daerah penerimaan hipotesis (H_a). Oleh

sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan alat peraga papan perkalian memberikan pengaruh terhadap kemampuan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Inpres 02 Risa di kelas II, pembelajaran matematika dalam materi perkalian masih banyak dilakukan secara konvensional (berhitung menggunakan jari) serta lemahnya kemampuan guru dalam membuat alat peraga ataupun alat bantu dalam berhitung dan guru kurang melibatkan siswa selama proses pembelajaran. Keterlibatan siswa yang sangat minim karna siswa hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat, dan menghafal, sehingga kurang menarik minat siswa dan membosankan yang akhirnya membuat siswa kurang paham terhadap konsep dan materi yang telah diberikan. Hal ini terlihat dari kurangnya alat peraga yang menarik pada saat pembelajaran dan mengakibatkan kemampuan berhitung perkalian siswa rendah. Hal ini juga didukung dengan proses pembelajaran cenderung bersifat

kontekstual. Proses pembelajara dalam kelas di SDN Inpres 02 Risa berhitung perkalian masih menggunakan jari ataupun batu sebagai alat bantu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru telah menggunakan alat bantu seperti jari, batu untuk berhitung perkalian akan tetapi kemampuan behitung perkalian siswa masih belum optimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, murid belum ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, pada proses pembelajaran siswa kurang siswa masih kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, masih kurang memahami tentang perkalian.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa yaitu dengan membuat alat peraga papan perkalian dan menerapkan alat peraga tersebut pada saat pembelajaran. Dan dengan menggunakan alat peraga dapat membantu siswa pada saat berhitung dan dapat memudahkan siswa untuk berhitung Karna pembelajaran dengan melibatkan siswa itu dapat membuat mereka merasa dibutuhkan

dan dilibatkan pada saat pembelajaran dan siswa tidak akan merasa bosan. Dengan menggunakan alat peraga papan perkalian dan melibatkan siswa dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, dan mengikuti dari setiap proses pembelajaran.

Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu stimulus. Tetapi lebih dari itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (Primayan; 2019).

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas bahwa penggunaan alat peraga papan perkalian terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung materi perkalian siswa. Hal ini dikarenakan alat peraga papan perkalian dapat membantu dan memudahkan siswa pada saat berhitung. Ditambah saat pembelajaran siswa merasa dilibatkan sehingga membuat mereka merasa dibutuhkan siswa tidak akan merasa bosan. Dengan

menggunakan alat peraga papan perkalian, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat, menyentuh, dan mengikuti dari setiap proses pembelajaran.

Hasil ini didukung oleh penelitian Safareni Ulfa, & Husnul (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media papan perkalian bilangan secara signifikan meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas III, dengan hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan pre-test. Kemudian penelitian dari Karambe & Elinda (2024) yang didapatkan hasil bahwa penggunaan papan perkalian efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam perhitungan perkalian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni, dkk (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media papan perkalian dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 05 Sembawa. Selain itu, penelitian oleh Hasanah dan Sari (2022) juga menemukan bahwa penggunaan media tabel perkalian pintar (TAKALINTAR) dapat

meningkatkan keterampilan berhitung perkalian siswa kelas III.

Kemampuan berhitung yang baik tidak lepas dari kondisi belajar yang kondusif dan alat peraga yang mendukung proses belajar mengajar yang baik dan efektif. Jika alat peraga yang digunakan tidak memadai maka akan berpengaruh pada kemampuan berhitung pada siswa (Rijal, 2020).

Papan Perkalian diperlukan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan minat berhitung melalui aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Papan Perkalian tidak hanya mampu menarik perhatian tetapi juga mampu memberikan sehingga dampak pada peningkatan kemampuan berhitung siswa Sekolah Dasar (Hariyanti, dkk, 2023, Rumahombar, 2024). Papan perkalian juga dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya materi perkalian (Niron, dkk, 2025).

D.Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan,

sebelum dan sesudah penggunaan alat peraga papan perkalian terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II SDN Inpres 02 Risa. Berdasarkan analisis uji perbandingan rata-rata pada tahap akhir menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 76,92$ dan $t_{(0,05;42)} = 46,84$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka $t_{hitung} > t_{(0,05;42)}$, akibatnya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan alat peraga papan perkalian terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II SDN Inpres 02 Risa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Sipangkar, R., Amorita, S. S. D., Adwiryana, S. A. P., Puspita, R.D., & Rabbani, S. (2024). *Upaya peningkatan kemampuan berhitung materi perkalian menggunakan papan perkalian siswa kelas II.*
- Fahrudin et al., (2018). *Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa,*
- Frank (2021) *menyatakan bahwa membagikan kemampuan berhitung anak.*
- Hasanah & sari (2022). *Peningkatan keterampilan berhitung melalui penggunaan media tabel perkalian pintar (TAKALINTAR) peserta didik kelas III.*
- Hariyati dkk (2023). *Penerapan media papan hitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa SD.*
- Jordan dkk, (2019), *Mencocokkan mencocokkan bilangan dengan angka, serta mampu menghitung lebih dari 10.*
- Karambe & Elinda (2024). *Penggunaan alat peraga papan perkalian dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan belajar kelas II.*
- Muhajirin, (2019). *variabel pengaruh (pretest) setelah itu diberi stimulus atau treatment kemudian dihitung kembali variabel dependennya (posttest).*
- Niron, dkk (2025). *Implementasi media papan perkalian untuk*

- mengoptimalkan kemampuan berhitung perkalian pada peserta didik kelas III.
- Noviyanti, N., Cahyono, H., & Adiputra, D.K (2025). *Analisis penggunaan media pembelajaran papan edukasi pintar (pakapi) terhadap kemampuan berhitung penjumlahan siswa kelas 1 di SDN 1 Aweh.*
- Nurcahyo, A., Setyowati, E., Utomo, A. C., & Riqianti, H. A (2024). *Penggunaan alat peraga pansimat (papan kreasi matematika) untuk mrningkatkan kemampuan berhitung siswa SD kelas V SDN pulurejo jombang. Elementary school.*
- Primayan (2019). *belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses.*
- Rijt dkk (2020, *Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan terutama pada siswa SD.*
- Rijal, (2020). *Papan perkaliaan berpengaruh pada kemampuan berhitung pada siswa*
- Rumahombar, (2024). *Peningkatkan kemampuan berhitung perkalian dengan media papan pintar pada siswa kelas II.*
- Safareni ulfa & husnul, (2024). *Efektifitas penggunaan media papan bilangan terhadap kemampuan berhitung perkalian bilangan bulat pada siswa.*
- Susanto (2019) bahwa *tujuan berhitung untuk siswa adalah membekali siswa.*
- Tyas April Lia, (2020). *Pengaruh penggunaan alat peraga kotak berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III SDN Ambuluwu Jember tahun pelajaran 2019/2020.*
- Wahyuni, dkk (2021). *Penerapan media papan hitung untuk meningkatkan*

*kemampuan berhitung siswa
di SD.*

Widiyatmoko & Pamelasari (2019).

alat peraga sangat beraneka

*jenis dan salah satunya alat
peraga papan perkalian.*